

BAB I

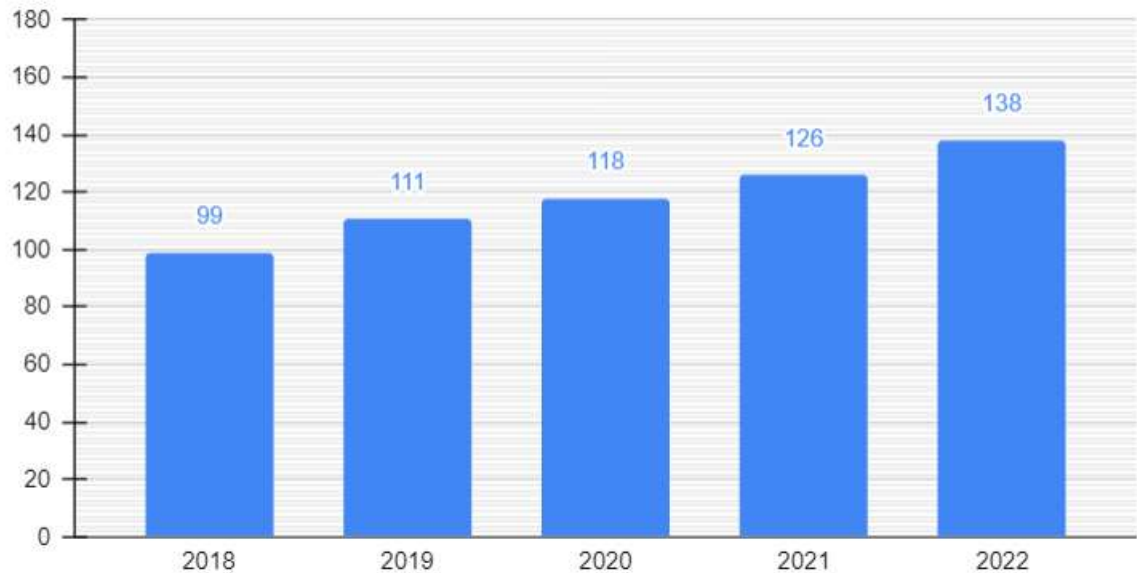
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal meliputi penawaran umum, perdagangan efek, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, serta perusahaan publik dan efek yang diterbitkannya. Bursa mempunyai fungsi sebagai perantara dan menawarkan sistem dana dengan cara mengumpulkan penawaran jual dan beli guna memperdagangkan efek yang ada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdata dikategorikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menerapkan IDX Industrial Classification (IDX-IC). Perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal dibagi kedalam 12 sektor yakni, *Financials, Healthcare, Industrials, Infrastructure, Property & Real Estate, Technology, Transportation & Logistics, Energy, Basic Materials, Consumer Cyclicals, Consumer Non-Cyclicals, dan Listed Investment Product* di mana IDX-IC sendiri yang membagi semua perusahaan yang terdaftar pada Januari 2021. Pada penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan bidang *consumer cyclical*s yang terdata di BEI periode 2018-2022.

IDX-IC mendefinisikan *Consumer cyclical*s atau yang juga dikenal sebagai barang konsumen sekunder, sebagai bidang yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang bersifat siklis atau sekunder kepada konsumen, artinya permintaan akan barang dan jasa ini berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan bidang *consumer cyclical*s yang tercatat di BEI rata-rata mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Bidang *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 berkembang sebagai berikut.

Perkembangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical 2018-2022



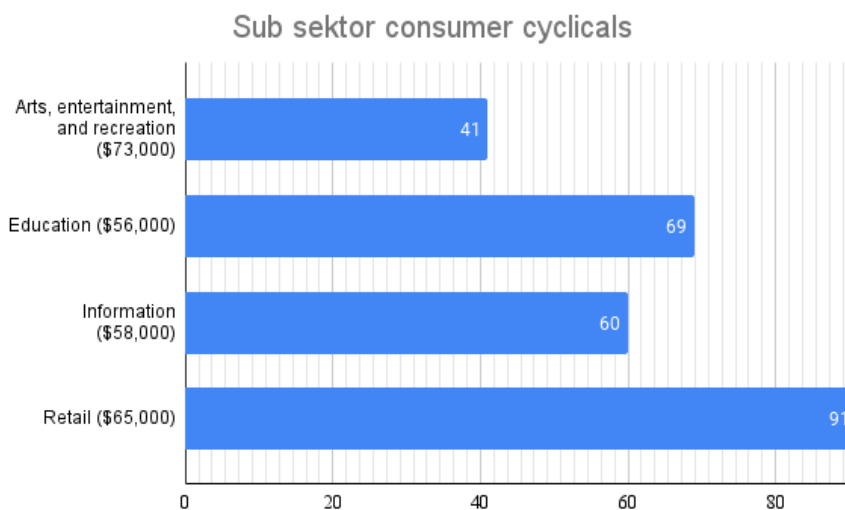
Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan Bidang Consumer Cyclical yang Terdata di BEI Periode 2018-2022

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada Gambar 1.1, terlihat bahwa perkembangan perusahaan pada bidang *consumer cyclical* yang tercatat di BEI pada 2018-2022 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada 2018 tercatat 99 perusahaan yang terdata di BEI. Tahun 2019 perusahaan pada bidang *consumer cyclical* tercatat sebanyak 111 perusahaan, kemudian pada 2020 bertambah 7 perusahaan. Peningkatan terbanyak terjadi pada 2021-2022, yakni sebanyak 126 dan 138 perusahaan. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan *go public* di BEI pada tahun tersebut. Bidang *consumer cyclical* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan perkembangan tiap tahunnya yang cukup besar sehingga dapat berpeluang munculnya tindakan kecurangan atau *fraud*. karena itu, bidang *consumer cyclical* layak untuk diteliti.

1.2 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang berisikan kesalahan penyajian material dan disengaja yang memberikan informasi akuntansi palsu kepada pengguna laporan keuangan biasa dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan (Maulida & Prabowo, 2023). Kecurangan laporan keuangan berbeda dengan kejahatan lainnya, kejahatan ini terjadi karena dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh individu atau kelompok yang mempunyai jabatan dalam pekerjaannya. Jenis kecurangan akuntansi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yakni, penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dan korupsi (*corruption*). Menurut survey yang dilakukan ACFE pada 2022, kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan paling banyak yang menghasilkan kerugian yakni sebesar \$593,000 dalam 9% kasus, sedangkan korupsi menghasilkan kerugian sebesar \$150,000 dalam 50% kasus. dan penyelewangan penggunaan asset menghasilkan kerugian \$100,000 dalam 86% kasus.



Gambar 1. 2 Kasus kecurangan sub bidang *consumer cyclicals* menurut ACFE

Dari gambar 1.2 mengindikasikan bahwa kasus kecurangan pada sub ektor *consumer cyclicals* di dunia mencapai lebih dari 100 kasus dengan kerugian tiap sub bidang melebihi \$50,000 yang bila digabungkan akan melebihi \$200,000 (ACFE, 2022). ACFE juga melakukan survey pihak mana saja yang telah melakukan kerugian paling banyak dalam kecurangan keuangan. Hasil survey mereka menunjukkan bahwa pihak eksekutif hanya melakukan 23% kecurangan, namun median kerugiannya mencapai \$337,000 yang dapat dikatakan lebih besar dibandingkan dengan kerugian yang disebabkan pihak lain misalnya manajer dengan median kerugian \$125,000, dan karyawan dengan median kerugian \$50,000. Hal diatas mengindikasikan bahwa pihak eksekutif dan kecurangan laporan keuangan mempunyai level kerugian yang besar (ACFE, 2022).

Adapun kasus kecurangan yang pernah dilakukan perusahaan besar yakni, General Electric (GE). Kasus tersebut terungkap pada 2017 setelah investor finansial AS mengungkapkan bahwasanya GE menggunakan praktik akuntansi yang melanggar prinsip akuntansi dengan menggelembungkan pendapatannya dan menyembunyikan kerugian. GE juga tidak memberi tahu investor bahwa keuntungan GE Power sebanyak 25% berasal dari pendapatan piutang GE Capital, selain itu 50% dari keuntungan kuartal pertama di tahun 2017 telah dipalsukan.

Kasus lainnya, PT Hanson International Tbk (MYRX) melakukan penipuan pada 2016, di mana Direktur Utama melakukan pelanggaran Undang-Undang pasar modal. Kasus ini terjadi karena PT Hanson International Tbk mengakui pendapatan di awal dan tidak mencantumkan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan. CNBC melaporkan bahwa dalam laporan keuangan tahun 2016, PT Hanson International Tbk mengakui pendapatan atas penjualan Kavling Siap Bangun (KASIBA) senilai *gross* Rp 732 miliar dengan menggunakan Metode Akruai Penuh atau *Full Accrual Method*.

Pada sektor *consumer cyclicals* sendiri pernah terjadi kasus kecurangan yakni pada PT Electronic City Tbk. (ECII) tahun 2020 yang ditemukan jaminan deposito dan rekening giro kepada pihak ketiga senilai Rp 282 miliar namun tidak

diungkapkan dalam laporan keuangan serta penyalahgunaan dana guna membayar bunga pinjaman sebanyak Rp 55 miliar. PT Electronic City Tbk (ECII) telah menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menyerahkan 438.694.700 unit saham dan apartemen SCBD Suites. Namun, manajemen ECII tidak memaparkan siapa saja pihak yang menyerahkan dan menerima aset-aset tersebut (www.cnbcindonesia.com).

Political connection atau koneksi politik merupakan salah satu komponen yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Matangkin et al., (2018) mengungkapkan bahwa terdapat potensi suatu perusahaan terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan dengan banyaknya koneksi politik perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik dapat dengan mudah mendapat pinjaman dari koneksi politik tersebut. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang mengatakan bahwa koneksi politik tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan, karena pihak yang berada dalam koneksi politik tidak menyalahgunakan jabatannya demi keuntungan dan kepentingan pribadi (Agustin et al., 2022).

Executive compensation atau kompensasi eksekutif adalah faktor lain yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Menurut salah satu penelitian, kecurangan keuangan dan besarnya insentif yang ditawarkan kepada eksekutif saling berkaitan. Menurut penelitian yang dilakukan Davidson (2021), eksekutif yang mempunyai insentif lebih besar dibandingkan dengan eksekutif yang mempunyai insentif lebih rendah mempunyai kemungkinan lebih besar terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Indiraswari & Izzalqurny (2021) mengungkapkan temuan yang bertolak belakang, yakni bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh kompensasi eksekutif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan yang memberi kompensasi yang layak kepada dewan komisaris dan direksi dengan baik dapat memotivasi mereka agar para pihak eksekutif bekerja lebih optimal dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.

Related Party Transaction atau transaksi pihak berelasi ialah suatu aspek yang berpotensi memengaruhi manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan Suryani & Daresta (2022), *related party transaction* dapat berdampak secara parsial dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, kemungkinan kecurangan laporan keuangan naik seiring dengan besarnya transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Namun, penelitian Maryana & Oktavia (2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian tersebut, *related party transaction* tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, karena telah mematuhi pengungkapan yang sesuai dan transparan dalam laporan keuangan serta sejalan dengan standar transaksi yang adil dan wajar.

Berdasarkan fenomena dan inkonsisten sejumlah penelitian terdahulu, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Political Connection*, *Executive Compensation*, dan *Related Party Transaction* Terhadap Kecurangan laporan keuangan Pada industri Bidang *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

1.3 Perumusan Masalah.

Laporan keuangan adalah kegiatan yang wajib dikerjakan tiap perusahaan agar pengguna laporan keuangan dapat melihat hasil kinerja perusahaan. Apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar akibat adanya rekayasa laporan keuangan, maka hal tersebut akan mengakibatkan kerugian terhadap pengguna laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan yakni *political connection* di mana semakin kuat koneksi politik perusahaan, semakin besar pula kecenderungan munculnya kecurangan dalam laporan keuangannya. Faktor lain yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan, yakni *executive compensation*. Pihak eksekutif akan melaksanakan apa saja guna memaksimalkan gaji atau kompensasi yang didapatkan, termasuk melakukan tindakan kecurangan. *Related party transaction* termasuk kedalam faktor kecurangan dikarenakan *related party transaction* dapat menumbuhkan risiko inheren serta dapat menumbuhkan peluang salah saji akibat adanya manipulasi pihak manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *political connection*, *executive compensation*, *related party transaction*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *political connection*, *executive compensation*, dan *related party transaction* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah *executive compensation* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah *related party transaction* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan studi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *political connection*, *executive compensation*, *related party transaction*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *political connection*, *executive compensation*, dan *related party transaction* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *executive compensation* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *related party transaction* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *consumer cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi hasil yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mampu dibuat sebagai bahan referensi atau bahan kajian guna penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang. Selain itu, studi ini mampu dibuat sebagai dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kecurangan laporan keuangan pada bidang *Consumer Cylicals* yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat melengkapi sejumlah studi sebelumnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Berikut merupakan aspek praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini mampu dibuat sebagai acuan atau guna bahan pertimbangan dalam pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu juga mampu dibuat sebagai bahan evaluasi guna perusahaan.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini mampu dibuat sebagai bahan guna menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat

memengaruhi kecurangan laporan keuangan dan sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir dalam studi ini berisikan sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian yang memaparkan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian bidang *consumer cyclical*s, latar belakang penelitian yang memuat fenomena dan penjelasan mengenai *political connection*, *executive compensation*, dan *related party transaction*, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan secara umum dan khusus mengenai Teori kecurangan laporan keuangan, *political connection*, *executive compensation*, dan *related party transaction*, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan, metode, dengan menguraikan jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sistematis sejalan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini menyabilan hasil analisis data.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian, lalu dijadikan saran yang berhubungan manfata penelitian.